

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga terjalin hubungan antar manusia. Salah satunya memiliki hubungan dengan lawan jenis. Alasan terjalinnya hubungan ini adalah karena pada dasarnya kodrat manusia memiliki keinginan untuk mencintai dan dicintai. Dengan berkomunikasi kita dapat menyampaikan apa yang ingin kita ungkapkan kepada orang-orang disekitar kita.

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih secara efektif, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Dalam hubungan, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga pasangan seperti sepasang kekasih merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Tanpa adanya komunikasi dalam Sebuah hubungan antara sepasang kekasih, maka hubungan yang terjalin tidak akan baik.

Sebagaimana kita ketahui hubungan merupakan satuan terkecil dari kehidupan sosial manusia. Memahami proses komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah hubungan, mulai bagaimana sepasang kekasih saling mengirim dan menerima pesan antara keduanya, hingga adanya respon yang diperoleh dari komunikasi yang dilakukan. Respon ini penting sebagai tolak ukur efektivitas komunikasi yang dilakukan.

Komunikasi dalam suatu hubungan antara sepasang kekasih dikategorikan dalam komunikasi interpersonal atau antarpribadi sebagai media penjemputan hubungan sepasang kekasih. Karena komunikasi yang terjadi Dalam kelompok kecil yaitu dua orang, saling bertatap muka (face to face). Komunika interpersonal sangat ampuh untuk membujuk, merubah perilaku dan langsung dapat melihat feed back dari lawan bicara kita, seperti komunikasi yang dialami oleh pasangan yang menjalani suatu hubungan.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (feed back). Bentuk komunikasi interpersonal tidak semata dalam Bentuk percakapan, tatap muka atau pertemuan fisik secara langsung (face to face). Tetapi juga dalam bentuk lain, yaitu dengan menggunakan media sebagai saluran komunikasi interpersonal tersebut.

Karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu dengan menggunakan media, juga diperkuat oleh perkembangan informasi melalui teknologi seperti yang berkembang saat ini. Hampir semua daerah sudah dipermudah Dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi, seperti telepon, internet (facebook, browsing, chatting dan lainnya). Semuanya adalah media sebagai saluran antarpribadi. Untuk itu, tidak dapat dielakkan lagi bahwa Komunikasi antarpribadi yaitu “media dan nirmedia” atau menggunakan media dan tidak menggunakan media.

Sebagai gambarannya adalah setiap orang saat ini dapat melakukan komunikasi secara pribadi dengan orang-orang tertentu meskipun tidak tatap muka secara langsung karena kondisi letak atau jarak yang berjauhan, semisal istri dengan suami, sepasang kekasih, orang tua dengan anak dan lainnya.

Jadi komunikasi jarak jauh yang terjalin antara sepasang kekasih dengan menggunakan media juga termasuk kedalam komunikasi interpersonal selama sifat komunikasi lebih khusus atau pribadi diantara mereka.

Dalam kehidupan yang terjadi sekarang ini, hubungan jarak jauh banyak dialami oleh sepasang kekasih. Seperti terpisahnya tempat tinggal antara keduanya dikarenakan sang kekasih harus memasuki perguruan tinggi untuk melanjutkan studi kuliah keluar daerah dan menjadi seorang mahasiswa ataupun faktor pekerjaannya, inilah yang membuat sepasang kekasih tinggal terpisah dan jauh dari satu sama lain.

Salah satu hal yang dapat mewujudkannya ialah dengan sebuah pertunangan, pertunangan sejatinya mempersatukan mereka yang sebelumnya ada dua menjadi satu untuk ke jernihan yang lebih serius. Pada umumnya, pertunangan di artikan Sebagai proses menjadi pengikatan sebelum terjadinya janji suci yang di lakukan oleh individu-individu yang sudah matang secara psikologis. Pertunangan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa kepribadian masing-masing berdasarkan latar belakang serta pengalamannya. Pertunangan merupan suatu bentuk keseriusan dari kedua pasangan dalam menjalani hubungan asmara bagi keduanya, karna ditahap

pertunangan pasangan akan menyadari bahwa ikatan pertunangan tersebut bukanlah hal yang bisa dikatakan sepele dikarenakan ikatan tersebut untuk menjaga hubungan mereka sampai akhirnya menuju ke tahap pelaminan yaitu pernikahan.

Namun, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, juga semakin sedikitnya lapangan pekerjaan, juga pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan pasangan membuat tidak sedikit pasangan yang telah bertunangan yang harus tinggal berjauhan di karenakan pekerjaan yang berada di luar kota/negri. Perpindahan yang terjadi pada pasangan yang telah bertunangan di dasari faktor pekerjaan atau kondisi perekonomian keluarga masing-masing. Beberapa pekerjaan dengan kondisi jauh dari sarana dan prasarana, menyebabkan tidak semua pekerjaan dapat membawa pasangan ke kota tempatnya bekerja karna ikatan pertunangan yang belum bisa dinyatakan sebagai ikatan yang sah secara agama maupun negara. Pekerjaan dengan kondisi terpisah ini dirasa sebagai awal dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

Hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* merupakan sebuah hal yang sudah tidak asing lagi terlebih di Indonesia. *Long Distance Relationship* menggambarkan tentang situasi pasangan yang sudah bertunangan dan harus terpisah secara fisik, seperti salah satu pasangan (laki-laki) pergi ke tempat lain untuk kepentingan tertentu, salah satunya bekerja.

Menjalani hubungan jarak jauh dapat dikatakan suatu bentuk yang unik, karena berbeda dari yang biasa terjadi yaitu pasangan yang selalu berada

berdekatan setiap waktu. Ada beberapa konsekuensi atau dampak yang harus dihadapi setiap individu yang menjalani hubungan jarak jauh, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mietzner dan Li-Wen (Kompas, 2005) mengenai pengaruh positif dari pacaran jarak jauh, menunjukkan bahwa kebanyakan responden merasakan bertambah sabar, mandiri, lebih percaya, dan komunikasinya bertambah baik.

Namun di sisi lain, menjalani hubungan jarak jauh juga akan dapat mengalami dampak negatif, misalnya dengan munculnya konflik yang dapat memberikan pengaruh langsung pada suatu hubungan. Adanya konflik yang terjadi mungkin disebabkan adanya ketidaksepahaman, misalnya pasangan selalu memberikan perhatian yang lebih, dapat menjadi konflik bila salah satu dari mereka tidak senang terlalu diperhatikan atau misalnya, kecurigaan salah satu dari mereka terhadap pasangan dapat menyebabkan konflik, dan jika kecurigaan tersebut berkepanjangan dapat membuat hubungan semakin renggang. Konflik juga dapat terjadi karena kepercayaan yang diberikan oleh pasangan menjadi menurun.

Menjalani hubungan pertunangan jarak jauh merupakan sebuah persoalan yang sulit jika di bandingkan dengan pasangan lain yang tinggal bersamaan dalam satu daerah yang memiliki waktu hampir setiap hari untuk bertemu secara langsung. Kondisi pasangan yang menjalani hubungan pertunangan jarak jauh, pasangan tunangan biasanya akan mengalami krisis dalam kedekatannya yang disebabkan jarak dan letak geografisnya yang berbeda, pertemuan serta komunikasi yang terbatas sehingga sering kali menimbulkan sebuah masalah.

Dengan keadaan jarak jauh seperti ini biasanya pasangan menjaga keintimannya melalui alat komunikasi. Dukungan teknologi saat ini semakin berkembang, Dengan melakukan komunikasi dengan menggunakan alat komunikasi seperti telepon dapat memicu pertengkaran, Terjadinya kesalahpahaman dalam sebuah komunikasi dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan persepsi selama berlangsungnya komunikasi.

Berkurangnya intensitas bertemu tatap muka atau secara langsung membuat rasa curiga dan cemburu yang berlebihan akibat adanya kemungkinan pasangan tidak setia, serta sulit pula menyelesaikan masalah seperti ini di karenakan jarak yang jauh. Masalah-masalah seperti itu merupakan masalah yang paling banyak terjadi di kalangan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Menurut Dainton & Aylon (2001) mengungkapkan bahwa kemungkinan adanya sebuah ketidakpastian di dalam hubungan jarak jauh terjadi, karena jarak fisik merupakan sumber utama dalam ketidakpastian suatu hubungan.

Pada umumnya dalam *Long Distance Relationship* menjadikan sebuah intensitas kebersamaan menjadi berkurang, sehingga sangat sulit membangun sebuah keintiman di dalam sebuah hubungan. Banyaknya isu yang berkembang saat menjalani hubungan jarak jauh juga bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan dari pasangan itu sendiri, berawal dari kesibukan satu sama lain yang sulit untuk menentukan waktu intim untuk berkomunikasi, lalu dilanjutkan dengan isu yang berkembang dari salah satu pasangan yang sibuk dan asik didunia kerjanya yang berpartner dengan lawan jenis hingga muncullah kecurigaan yang terus berkembang dan menjadikan konflik baru dalam hubungan jarak jauh tersebut.

Mulai berkurang nya kepercayaan satu sama lain, dan akhirnya menjadikan hal tersebut permasalahan baru.

Menjalin hubungan jarak jauh tidak bisa hanya salah satu dari pasangan yang memberikan perhatian berlebih, akan tetapi kedua nya juga harus seimbang. Seringkali penulis jumpai permasalahan dalam hubungan jarak jauh yaitu perbedaan waktu dalam berkomunikasi, maksud nya adalah ketika si perempuan mempunyai waktu untuk berkomunikasi dengan si pria, namun sangat disayangkan sang pria mempunyai kesibukan yang tidak bisa dia tinggal dan berakhir dengan si wanita yang merasakan kesepian. Tidak sedikit dari kita yang mengetahui bahwa wanita seringkali ingin di mengerti dan pria yang cenderung cuek, hal tersebut bisa berpengaruh terhadap hubungan jarak jauh, karna pemikiran yang tidak sama dan tidak saling menyeimbangkan satu sama lain.

Pria yang mempercayai wanitanya saat menjalani hubungan jarak jauh seringkali menunjukan sikap cuek dan memberi kebebasan terhadap wanitanya untuk bergaul dengan siapapun. Tanpa disadari hal tersebut bisa memicu perchean diantara mereka apabila si wanita tidak memegang kepercayaan yang telah diberikan pasangan nya terhadap dirinya. Begitupun sebalik nya, dikarenakan sifat pria yang cuek seringkali perhatian yang diberikan wanita dinilai berlebihan dan sering kali dianggap *Lebay* oleh si pria. Yang akhirnya menimbulkan rasa jengah serta jenuh bagi pasangan pria yang merasa terlalu di kekang lalu menilai pasangan perempunya *Posesive*.

Dalam urusan jarak jauh kita harus menyeimbangi sikap dan perasaan kita dengan sifat dari pasangan kita, jika tidak ada nya keseimbangan tersebut hubungan jarak jauh tersebut bisa saja selalu dipenuhi dengan pertengkaran. Akan tetapi, pertengkaran juga dibutuhkan karna dalam hubungan akan terasa sangat membosankan jika hanya lurus dan baik-baik saja, karna dari kebosanan tersebut akan timbul rasa untuk mencari hal-hal ataupun pasangan baru yang lebih menarik.

Menjalani hubungan jarak jauh juga tidak bisa berfokus pada menjaga perasaan pasangan saja, akan tetapi diharuskan untuk menjaga perasaan dan hubungan dengan orang sekitar. Tidak jarang pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh sangat amat menjaga perasaan pasangannya sehingga lupa bahwa orang disekitar mereka pun harus diperhatikan, karna lingkungan juga sangat mempengaruhi kehidupan pribadi pasangan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Ketika menjalani hubungan jarak jauh, harus dipahami oleh sepasang kekasih tersebut bahwasanya akan ada banyak nya resiko yang harus dijalani nantinya, harus siap disaat membutuhkan sosoknya akan tetapi yang dibutuhkan justru tidak bisa bertemu atau bahkan berkomunikasi dan dituntut untuk memahami kesibukan satu sama lain.

Dalam hal Komunikasi interpersonal pada pasangan yang telah lama menjalani sebuah pertunangan bukanlah hal yang biasa, biasanya banyak terkandung pesan ataupun bentuk komunikasi yang unik diantara keduanya. Salah satu bentuk keunikan dari salah satu mereka yakni dalam isi pesan itu sendiri, ada

unsur pemaknaan pesan yang bisa dikatakan bahwasanya hanya sepasang kekasih inilah yang memahami makna pesan tersebut.

Begitu banyaknya keunikan yang terkandung dalam komunikasi interpersonal pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh yang nantinya akan penulis jabarkan bentuk dari keunikan tersebut, tidak hanya berupa isi pesan namun juga bentuk perhatian yang diberikan. Jika kehadiran kekasih tidak bisa dirasakan, maka harus ada pengganti dari kehadiran tersebut, keunikan ini sangat menarik menurut Penulis karna faktanya pasangan yang menjalani Hubungan jarak jauh cenderung lebih merasa dihargai ketika pasangannya tidak ada ketika kehadiran sang kekasih digantikan dengan berupa *transferan* uang yang bisa dikatan bukan nominal yang sedikit. Hal ini mampu meredakan situasi jarak jauh dalam Sebuah pasangan karna terpenuhinya keinginan pasangan lewat kiriman uang dari kekasih karna hadirnya tidak bisa disanggupi.

Dari *cara mereka saling berkomunikasi, ataupun menegosiasikan hubungan mereka agar tetap berjalan dengan baik. Tidak hanya berupa hal menarik yang diatas, ada pula hal menarik yang lain yaitu sebuah *PAP* , *PAP* adalah singkatan dari *Post a Picture* Dalam hal ini, singkatan *PAP* sering kali digunakan ketika seseorang meminta orang lain untuk mengirim foto dalam sebuah percakapan daring. Baik mengirimkan foto kegiatan yang sedang dilakukan maupun foto lain yang ingin dibagikan. Dalam konteks pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh hal ini memiliki makna berbeda yang hanya dipahami oleh pasangan itu sendiri. Mereka bisa saja bertukar foto kegiatan

sehari-hari mereka, namun disisi lain mereka juga bisa bertukar foto dalam Bentuk lain untuk mengurangi rasa rindu mere satu sama lain.

Dari unsur yang dijabarkan Penulis diatas, menyatakan bahwa banyaknya bentuk komunikasi interpersonal dalam Hubungan jarak jauh, selain hanya dalam bentuk bertukar pesan lewat media teknologi yang berkembang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapatlah dirumuskan pertanyaan masalah yaitu “Bagaimana komunikasi interpersonal pasangan jarak jauh dalam melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ialah “ Mengetahui komunikasi interpersonal pasangan jarak jauh dalam melanjutkan ke jenjang pernikahan”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teroitis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan psikologi, serta memberikan pengetahuan baru bagi semua pihak khususnya bagi pasangan yang melakukan hubungan jarak jauh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberika informasi dan refrensi bagi remaja,orang tua, pendidik serta pihak-pihak yang tertarik dengan masalah cara mengatasi konflik bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.